

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II
DI SD INPRES 18 KABUPATEN SORONG**

SKRIPSI



APRILIA FEBELINA WAFOM

NIM : 148620619155

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

2024

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II DI SD
INPRES 18 KABUPATEN SORONG**

Skripsi

**Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

Dipertahankan dalam ujian

Skripsi Pada Tanggal, 01 Oktober 2024

Oleh

Nama : Aprilia Febelina Wafom

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II DI SD
INPRES 18 KABUPATEN SORONG**

NAMA : APRILIA FEBELINA WAFOM

NIM : 148620619155

Skripsi ini telah di setujui pembimbing

Pada 21 September 2024

Pembimbing I

Ahmad Yulianto, M.Pd.
NIDN.1412019201



Pembimbing II

Supriyati Fatma Rabia M.Pd.
NIDN.1410098801



iii

 Dipindai dengan CamScanner

iii

LEMBAR PENGESAHAN

**ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA PESERTA DIDIK KELAS II
SD DI SD INPRES 18 KABUPATEN SORONG**

NAMA : APRILIA FEBELINA WAFOM

NIM : 148620619155

Skripsi ini telah di sahkan oleh Dekan Fakultas pendidikan Bahasa, sosial
dan budaya Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : Sorong, 21 Oktober 2024

Dekan FABIO



Roni Andri Pramita, M.Pd.

NIDN.1411215001

Tim Penguji Skripsi

**1. Desti Rahayu
NIDN.1405129101**



**2. Selfiani, M.Pd
NIDN. 1401019301**



**3. Ahmad Yulianto, M.Pd
NIDN.1412019201**



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Sorong, September 2024

Yang membuat pernyataan,



Aprilia Febelina Wafom

148620619155

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“ Janganlah takut, sebab Aku men Aku menyertai engkau, Jangan bimbang sebab aku ini Allah mu “ Yesaya 41:10a

Persembahan

Hasil penelitian ini saya persembahkan untuk:

1. Tuhan Yesus Kristus sang Pemilik Hidup
2. Almamaterku Tercinta UNIMUDA Sorong
3. Mama ku tercinta
4. Kakak dan Adik terkasih yang selalu setia bersama penulis
5. Teman-teman seangkatan yang selalu bersama-sama penulis
6. Sahabat ku Meriyani Kosamah yang selalu memberikan motivasi

ABSTARK

Aprilia F Wafom / 148620619155. **ANALISIS KESULITAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS II DI SD INPRES 18 KABUPATEN SORONG.** Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. Oktober,2024.

Penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di alami subjek penelitian. Waktu penelitian yang dilaksanakan pada 14-28 November 2023. Adapun Tempat penelitian di laksanakan di kelas II B Sekolah Dasar Inpres 18 Jalan tuturuga, kelurahan Klamalu, kecamatan Mariat, kabupaten sorong provinsi papua barat daya. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dan wawancara peneliti dengan peserta didik kelas II dan Guru kelas II B ibu YK yang peneliti lakukan selama di lapangan dan maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat 10 peserta didik yang belum dapat membaca dengan lancar, dan faktor-faktor penyebab peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam membaca bisa dilihat dari dua faktor yaitu, pertama faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu faktor psikologis, faktor intelegensi, dan faktor minat. Yang kedua faktor eksternal yaitu, faktor dari luar meliputi, faktor Keluarga, faktor pengelolaan kelas yang kurang efektif dan faktor Lingkungan masyarakat. Adapun upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu: a) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif. b) Memberikan jam tambahan, c) Membuat taman bacaan mini di ruang kelas dan d) Meningkatkan kerja sama dengan orang tua.

Kata kunci: Membaca,Interactive, peserta didik

ABSRTACT

Aprilia F Wafom / 148620619155. ANALYSIS OF READING DIFFICULTIES FOR CLASS II STUDENTS AT INPRES 18 PRIMARY SCHOOL, SORONG DISTRICT. Thesis. Faculty of Language, Social and Sports Education. Muhammadiyah University of Education, Sorong. October,2024.

This research, qualitative descriptive research is used because the researcher wants to describe a phenomenon according to the actual situation experienced by the research subject. The time of the research was carried out on 14-28 November 2023. The research location was carried out in class II B at Inpres Elementary School 18 Jalan Turuuga, Klamalu sub-district, Mariat sub-district, Sorong district, Southwest Papua province. The data collection technique used in this research was observations, interviews and documentation. Based on the results of the researcher's observations and interviews with, class II students and class II B teacher, Mrs. YK, which the researcher conducted while in the field, the researcher can draw the conclusion that there are 10 students who cannot read properly smoothly, and the factors that cause students to experience difficulties in reading can be seen from two factors, namely, first, internal factors, namely factors from within the students themselves, namely physical factors, intelligence factors, and interest factors. The second is external factors, namely external factors including family factors, ineffective classroom management factors and community environmental factors. The teacher's efforts to overcome students' reading difficulties are: a) Using interesting and effective learning media. b) Provide additional hours, c) Create a mini reading garden in the classroom and d) Increase collaboration with parents.

Keywords: Reading, Interactive, student.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Membaca Peserta didik kelas II di Sd Inpres 18 Kabupaten Sorong”**. Penulis ini menyadari bahwa Skripsi ini tidak lepas dari kesulitan dan hambatan. Namun berkat bimbingan, bantuan nsihat dan dorongan serta saran-saran dari berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing, segala kesulitan dapat teratasi dengan baik Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Rustamadji, M.Si. selaku Rektor Universitas pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd. selaku Dekan Fakultas pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga (UNIMUDA) Sorong.
3. Desti Rahayu, M.Pd. selaku Ketua Prodi pendidikan guru sekolah dasar PGSD (UNIMUDA) Sorong.
4. Bapak Ahmad Yulianto, M.Pd. Selaku dosen penasihat akademi dan dosen pembimbing I yang penuh kesabaran dan perhatian telah membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Ibu Supriyati Fatma Rabia, M.Pd. selaku dosen pembimbing 2 yang selalu memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik
6. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat, motivasi, kasih sayang dan doa kepada penulis.
7. Sekolah dasar SD Inpres 18 Kabupaten Sorong yang bersedia memberikan waktu untuk penulis melakukan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan dan motivasi

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMANSUB JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR IS.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Kajian Teori	6
B. Penelitian Terdahulu.....	10
C. Kerangka Penelitian	12
BAB III METODE PENELITIAN	13
A. Jenis Penelitian.....	13
B. Waktu dan Tempat Penelitian	13
C. Subjek Penelitian.....	13
D. Data dan sumber data	13
E. Teknik Keabsahan data.....	14

F. Teknik Pengumpulan data	14
G. Teknin Analisis Data	15
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	17
A. Hasil Penelitian	17
B. Pembahasan.....	33
BAB V. PENUTUP.....	37
A. Kesimpulan	37
B. Saran	37
Daftar Pustaka	38
Lampiran.....	40

DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Sarana dan prasarana SD inpres18.....	26

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat izin penelitian

Lampiran 2 Lembar Validasi

Lampiran 3 Surat Tanda selesai penelitian

Lampiran 4 Pedoman Observasi Peserta didik

Lampiran 5 Pedoman wawancara peserta didik

Lampiran 6 Pedoman Wawancara Guru kelas II B

Lampiran 7 Dokumentasi

Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki setiap peserta didik karena dengan membaca peserta didik dapat belajar banyak tentang berbagai topik dan mengetahui isi bacaan. Menurut Widasari (2017) “Membaca adalah pemahaman tentang pikiran atau gagasan tertulis dan lisan dalam bahan bacaan dimana pemahaman adalah produk bacaan yang terukur, bukan tindakan fisik yang hanya duduk selama beberapa jam di kelas. Menurut Astutik (2021) “Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan karena, dalam pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca di segala bidang guna memperoleh informasi dan pengetahuan”. Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. membaca merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan pengalaman baru. Jika peserta didik tidak mempunyai kemampuan membaca maka akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari bidang studi di sekolah.

Dalam sistem pendidikan saat ini, menuntut peserta didik agar bisa menguasai seluruh mata pelajaran yang di pelajari di sekolah. Situasi ini bisa menimbulkan kecemasan bagi peserta didik, kecemasan pada peserta didik bisa membawa bentuk negatif yang dapat mengganggu potensi baik dalam diri peserta didik. Peserta didik bisa mengalami kesulitan dalam membedakan karakteristik dan bentuk huruf, sebagai akibat salah mengucapkan istilah. Dalam membaca peserta didik sering menambah atau mengurangi istilah-istilah yang dibaca. Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca kebanyakan tidak suka membaca. Membaca merupakan keterampilan dasar dalam usaha untuk memahami bidang studi yang di ajarkan. Oleh sebab itu peserta didik wajib memiliki kemampuan membaca.

Kemampuan membaca merupakan kesanggupan peserta didik untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan

mendengarkan huruf dengan benar dan tepat. Kemampuan membaca penting dimiliki oleh peserta didik untuk mendapatkan ilmu dan menambah pengetahuan. membaca memiliki peran dan posisi yang penting terutama dalam era komunikasi dan informasi sekarang ini. Mengingat pentingnya membaca dalam kehidupan maka membaca perlu diajarkan dari pendidikan dasar yang berpijak pada tujuan pembelajaran membaca. Selain itu membaca juga dapat menambah wawasan,berpikir terbuka, pandai dalam berkomunikasi, dan mudah mendapatkan ide sehingga akan menjadikan peserta didik lebih baik. Pembelajaran membaca yang di ajarkan di oleh guru harus sesuai dengan isi kurikulum yang di terapkan.

Pembelajaran membaca sampai saat ini sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan peserta didik. Pembelajaran membaca sangat penting bagi peserta didik, karena kemampuan membaca berkaitan dengan proses memahami dan memberikan makna, memanfaatkan dengan tepat bahan bacaan yang dibaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan sehingga memiliki kemampuan. Namun terkadang peserta didik mengalami kesulitan dalam meningkatkan kemampuan membaca.

Kesulitan belajar merupakan persoalan yang umum dan lumrah yang terjadi pada peserta didik dalam akademisnya. Kesulitan membaca yang di alami peserta didik adalah kesulitan mengenal huruf, masih terbata-bata dan mengeja bacaan. Namun, masalah kesulitan membaca pada peserta didik tidak boleh di pandang remeh. Masalah tersebut hendaknya segera mungkin dilakukan Tindakan atau penanganan khusus, agar peserta didik mampu menyelesaikan studinya di sekolah (Mansyukuri (2017)). dan perlu mendapat perhatian serius agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar.

Berdasarkan Observasi dan wawancara awal pada wali kelas II SDI 18 kabupaten sorong yaitu Guru Yulce Kamat, S.Pd, pada tanggal 27 september 2023, terdapat permasalahan mengenai kesulitan membaca bahwa masih ada

peserta didik yang mengalami kesulitan membaca ada 3 perempuan dan 7 laki-laki. Saat melakukan pembelajaran guru menemukan kesulitan membaca yang dialami peserta didik, seperti kesulitan mengeja, kurang mengenal huruf dan masih terbata-bata.

Sesuai dengan pendapat Wulandari (dalam Snowling, 2020 : 1) “kesulitan membaca permulaan peserta didik tidak mampu mengidentifikasi kata sehingga peserta didik memiliki pemahaman bacaan yang rendah. Kesulitan dalam membaca permulaan apabila tidak segera di atasi tentunya akan berdampak pada kemampuan membaca peserta didik maka dari itu guru yang dekat dengan peserta didik perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar peserta didik yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapat penanganan yang tepat”.

Kesulitan membaca peserta didik di SDI 18 kelurahan klamalu, kecamatan Mariat, Kabupaten sorong, Provinsi Papua Barat Daya membutuhkan peran guru dalam pembinaan untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dialaminya. Karena guru memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan peserta didik, terutama ketika belajar membaca.

Berdasarkan permasalahan yang telah di uraikan, untuk mengetahui bagaimana kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik kelas II di SD tersebut. maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SD Inpres 18 kelurahan klamalu, kecamatan Mariat, Kabupaten sorong, provinsi Papua Barat Daya. dengan judul “Analisis Kesulitan Membaca peserta didik Kelas II SD Inpres 18 kabupaten Sorong”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusaan masalah dalam penelitian ini adalah

1. **Bagaimana factor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 18 Kabupaten Sorong?**
2. Bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 18 Kabupaten Sorong?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis factor-factor yang mempengaruhi Kesulitan membaca peserta didik kelas II SD Inpres 18 Kabupaten Sorong
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca speserta didik Kelas II SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang Pendidikan dasar, utamanya hasil penlitian ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dalam upaya mengatasi kesulitan membaca pada peserta didik agar tercapainya tujuan belajar yang optimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi kepala sekolah

Memberikan gambaran kemampuan membaca peserta didik ,sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan penentuan kebijakan bagi sekolah untuk mendukung proses perbaikan pembelajaran.

b. Bagi Guru

Memberikan gambaran tentang kesulitan-kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik, sehingga guru dapat mengambil tindakan yang tepat guna untuk mengatasi masalah dalam kesulitan membaca.

c. Bagi peserta didik

Memberikan informasi dan pemahaman tentang kesulitan membaca yang mereka alami agar dapat diusahakan mengatasi kesulitan tersebut.

d. Bagi Peneliti

Dapat menjadi wawasan dan pengetahuan khususnya mengenai kesulitan membaca yang di alami oleh peserta didik. Hal ini akan membantu peneliti sebelum terjun ke dunia pendidikan.

E. DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional dalam penelitian ini dapat memberikan penjelasan terhadap beberapa pengertian dan istilah-istilah yang di jelaskan oleh peneliti.

1. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak di sampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
2. Kemampuan membaca merupakan kesanggupan peserta didik untuk mengenali huruf dan kata, kemudian menghubungkan dengan bunyi, serta memahami makna dari tulisan yang dibaca yang diawali dengan kemampuan mendengarkan huruf dengan benar dan tepat.
3. Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan yang dapat menyebabkan terhambatnya kemampuan membaca seseorang. Bentuk-bentuk kesulitan dalam membaca tersebut akan berbeda antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya
4. Faktor merupakan keadaan atau peristiwa yang menyebabkan terjadinya sesuatu peristiwa.
5. Upaya merupakan usaha yang dilakukan untuk mencapai maksud dan tujuan atau untuk memecahkan suatu persoalan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Membaca

a. Pengertian membaca

Kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam proses Pendidikan adalah Kemampuan membaca. Menurut Samniah (2016) membaca adalah aktifitas yang lengkap dengan mengarahkan sejumlah besar tindakan yang terpisah-pisah. membaca sebagai kegiatan yang meliputi pengenalan lambang-lambang tertulis atau lambang-lambang bunyi. membaca memiliki posisi dan peran yang penting di era komunikasi dan informasi saat ini. membaca dapat menjadi penghubung untuk peserta didik yang berkeinginan maju dan sukses di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. kemampuan membaca bagi peserta didik di pandang menjadi penentu keberhasilan dalam dalam aktivitas belajar di sekolah, karena seluruh materi pelajaran dalam berbagai bidang studi yang di ajarkan di sekolah dasar menurut pemahaman akan konsep yang dan teori yang harus dipahami melalui aktivitas membaca.

Menurut (Rafika & Lestari, 2020, h. 301-306) membaca bukan hanya suatu proses pengucapan tulisan saja, melainkan juga melibatkan berbagai aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. dalam hal ini mengajarkan membaca pada peserta didik tidak seharusnya mengajarkan huruf-huruf atau kata saja tetapi tetapi harus di sertai dengan sesuatu yang dapat mewakili kata yang dapat dibaca oleh peserta didik, misalnya menggunakan media gambar.

Membaca merupakan suatu kegiatan yang sering dilakukan oleh setiap perorangan. Sadar atau tidak sadar setiap hari kita melakukan penguraian pesan yang kita dapatkan dari sekeliling kita dalam berbagai bentuk.

(Reni Gustiawati, Darnis Arief, 2020). Setiap peserta didik akan dapat membaca dengan baik apabila mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, dapat menggerakkan mata secara lincah, dan mampu memahami symbol-simbol bahasa.

Hasanudin dan Puspita (2017) menambahkan bahwa membaca merupakan salah satu aspek ruang lingkup dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik di sekolah dasar maupun sekolah menengah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan yang penting dimiliki oleh peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, informasi dan pengalaman agar mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

b. Fungsi Membaca

Fungsi dari membaca yaitu dapat mengetahui isi bacaan yang di baca, menguasai isi teks bacaan, dan mengambil hal-hal yang baik dari teks bacaan. Menurut Kasiyun(2015:83), “Membaca berfungsi menyerap informasi berdasarkan teks yang dibacanya”. Dapat disimpulkan bahwa fungsi dari membaca adalah untuk menambah pengetahuan pada seseorang.

c. Manfaat Membaca

Membaca akan meningkatkan kemampuan memahami kata, meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan kreatif dan juga berkenalan dengan gagasan-gagasan yang baru.

Menurut Erlina (2020) “Manfaat dari membaca adalah meningkatkan pengembangan diri, memenuhi tuntutan intelektual, memenuhi kepentingan hidup, meningkatkan minatnya terhadap suatu bidang, mengetahui hal-hal yang actual, membuka cakrawala kehidupan bagi pembaca, menyaksikan dunia lain (dunia pikiran dan renungan) dan merubah pembaca menjadi mempesona dan terasa

nikmat tuturkatanya. Saddhono dan Slamet (dalam pratiwi,2022: 4) menyatakan bahwa manfaat membaca yaitu mendapatkan pengalaman yang berguna bagi kehidupann; memperoleh pengetahuan dan informasi; mengetahui banyak peristiwa tentang peradaban dan kebudayaan suatu bangsa; mengetahui perkembangan iptek; memperluas cara pandang dan pola pikir; mengantarkan pembaca menjadi seseorang yang cerdas serta pandai; menambah pembendaharaan kosakata, ungkapan, istilah, sehingga dapat digunakan untuk menunjang keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis; menjadikan potensialitas seseorang lebih tinggi, dan eksistensi menjadi lebih mantap.

Dari kedua pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat membaca adalah dapat memahami isi bacaan, mendapatkan informasi dari membaca, menambah pengetahuan tentang kosakata, dan meningkatkan kemampuan serta memperluas cara pola pikir.

2. Kesulitan Membaca

a. Pengertian Kesulitan Membaca

Kesulitan belajar yang paling mendasar dari semua kesulitan belajar adalah kesulitan membaca.

Menurut Jamaris (2015:139) peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam mengolah informasi, seperti kemampuan dalam menyampaikan dan menerima informasi.

Namun Fauzi, (2018) “menyatakn kesulitan membaca ini berkaitan dengan kebiasaan membaca, kekeliruan mengenal kata, pemahaman yang rendah, serta gejala serbaneka .

Menurut Udhiyanasari,(dalam sulistiono 2021:115) “ mengemukakan bahwa kesulitan membaca adalah sindrom kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat dalam

belajar segala sesuatu yang berkenan menggunakan waktu, arah dan masa”.

Beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya.

b. Karakteristik kesulitan membaca

Peserta didik yang mengalami kesulitan membaca sering menunjukkan kebiasaan yang tidak wajar, mereka sering menunjukkan gerakan yang kaku seperti gelisah saat membaca, pengulangan kata yang tidak dapat dibaca, atau garis yang di lewati, Gerakan kepala kiri atau kanan.

Menurut Jamaris, (2015:140) “siswa yang mengalami dyslexia dan memiliki kesulitan dalam membaca ciri-cirinya sebagai berikut:

- 1) Membaca secara terbalik tulisan yang dibaca seperti: duku dibaca kudu, d dibaca b, atau p dibaca q.
- 2) Menulis huruf secara terbalik.
- 3) Mengalami kesulitan untuk menyebutkan kembali informasi yang diberikan secara lisan.
- 4) Kualitas tulisan buruk, karakter huruf yang tidak jelas.
- 5) Memiliki kemampuan menggambar yang kurang baik.
- 6) Mengalami kesulitan dalam memahami dan mengingat cerita yang baru dibaca.
- 7) Sulit dalam mengikuti perintah yang diberikan.
- 8) Mengalami kesulitan dalam mengenal bentuk huruf dan mengucapkan bunyi huruf.
- 9) Mengalami kesulitan dalam menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.

10) Sangat lambat dalam membaca karena kesulitan dalam mengenal huruf, mengingat bunyi huruf dan menggabungkan bunyi huruf menjadi kata yang berarti.”

Menurut Abdurrahman (dalam Fauzi 2018), mengungkapkan bahwa “Karakteristik Kesulitan membaca berkaitan dengan menunjukkan kebiasaan membaca yang tidak wajar yaitu menunjukkan gerakan yang tiak tenang dan penuh ketegangan, seperti mengerutkan kening, gelisah, meningginya irama suara atau menggigit bibir.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik kesulitan membaca adalah sifat atau bentuk peserta didik yang menunjukkan kebiasaan membaca yang kurang baik dan memperlihatkan tindakan yang menolak untuk membaca serta sulit dalam melaksanakan perintah.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai pembeda dengan penelitian lain dan memiliki bobot, bagian ini menjelaskan posisional kajian yang akan dilakukan dengan membandingkan kajian yang telah ada sebelumnya, menampilkan perbedaan antara kajian saat ini dan sebelumnya sehingga mampu menunjukkan orisinalitas kajian ini. Untuk itu beberapa kajian terdahulu di urai sebagai berikut.

Pertama berdasarkan penelitian Sonya Kristiani Maria Universitas Nusa Nipa (2020) dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Kesulitan Membaca pada peserta didik Kelas V SDI Wairotang” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan membaca yang di alami peserta didik kelas V SDI Wairotang dan untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam kesulitan membaca dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik SDI Wairotang yang berkesulitan membaca. Hasil penelitian yang menunjukkan

kesulitan yang dialami peserta didik adalah membaca belum lancar, mengeja, dan penggunaan tanda baca kurang tepat dan faktor-faktor yang menghambat peserta didik dalam membaca yakni kurangnya minat belajar membaca serta kurangnya dukungan keluarga dalam belajar membaca. Fokus kajiannya pada kesulitan yang di alami oleh peserta didik dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca.

Kedua Penelitian yang di lakukan oleh Hendri pada tahun (2019) Universitas Muhammadiyah Palangkaraya dalam penelitiannya yang berjudul” Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta didik Di SDN-5 Panarung”. Kajian ini fokus untuk melihat faktor-faktor penyebab kesulitan membaca peserta didik, yang bertujuan untuk mengetahui factor-faktor apakah yang menjadi penyebab Kesulitan membaca peserta didik kelas III SDN-5 Panarung dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor dominan yang menjadi penyebab kesulitan membaca peserta didik adalah pertama kurang mengenal huruf 54,04%, kedua adalah menghilangkan huruf 23,62% dan membaca kata demi kata 22,34%.

Perbedaanya hanya memuat satu variabel yaitu faktor penyebab kesulitan membaca, jenis metode penelitian dan lokasi penelitiannya, sedangkan persamaannya pada fokus penelitian, kajian yang dilakukan pada tingkat Sekolah dasar.

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Tsany Shara Perwitasari, Mamluatur Rohmah dan agung Setyawan (2022) Universitas Trunojoyo Madura yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Sekolah Dasar” di dasari pada keadaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan beberapa huruf yang hampir memiliki kesamaan bentuk seperti ‘ ‘ b” “ p “ dan “d” , peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca kosa kata, mengeja kata per kata, dan membaca dengan

berbata-bata. Berfokus untuk melihat faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik. Bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kesulitan membaca yang di alami peserta didik kelas II SD Negeri 01 Bungah Gresik yang memiliki beberapa faktor penyebab kesulitan membaca antara lain kurangnya minat dan keinginan untuk belajar membaca pada peserta didik, kurangnya bimbingan belajar serta kurangnya perhatian orangtua atau keluarga yang di berikan dalam mengatasi kesulitan membaca yang di alami peserta didik. Kajiannya berdasarkan keadaan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca. Terfokus untuk melihat faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca yang di alami peserta didik. Tujuannya untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik, sementara kajian ini fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik serta bagaimana upaya yang akan di lakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II. Sedangkan persamaan dengan kajian ini terletak pada fokus penelitian, metode penelitian dan kajian penelitiannya yang dilakukan pada tingkat sekolah dasar.

C. Kerangka Berpikir

Kesulitan membaca adalah gangguan atau hambatan dalam membaca dengan ditunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan yang dimiliki dengan prestasi belajarnya. Faktor-faktor penyebab kesulitan pada peserta didik itu sendiri atau faktor eksternal di luar diri anak. Kesulitan yang dialami oleh masing-masing siswa berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam kondisi tersebut guru perlu mengupayakan bantuan dan pendampingan agar anak yang mengalami kesulitan membaca tersebut segera mendapatkan penanganan yang tepat

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dialami subjek penelitian. Dalam penelitian ini, menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca peserta didik kelas II SD dan bagaimana Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II SD.

B. Waktu dan tempat penelitian

Waktu penelitian yang telah dilaksanakan pada 14-28 November 2023. Adapun Tempat penelitian di laksanakan di kelas II B Sekolah Dasar Inpres 18 Jalan tuturuga, kelurahan Klamalu, kecamatan Mariat, kabupaten sorong provinsi papua barat daya.

C. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 10 peserta didik kelas II B yang mengalami kesulitan membaca dari 25 peserta didik.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber atau dapat di sebut sebagai data utama. Sedangkan data sekunder merupakan data yang di kumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah tersedia sehingga peneliti dapat di sebut sebagai tangan kedua (Mulyadi, 2016:144). Di dalam penelitian ini data primer di peroleh dari wawancara. Sedangkan data sekunder diambil dari dokumen, observasi, foto, data serta penelitian terdahulu yang relefan.

2. Sumber Data

Sumber data dapat di peroleh dari guru kelas II B dan peserta didik kelas II B Sd inpres 18 kabupaten sorong yang mengalami

kesulitan membaca. Sumber data dalam penelitian ini peneliti memilih 10 peserta didik kesulitan membaca dan 1 guru kelas II B yang memberikan Upaya dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data penelitian diperlukan agar sesuai fokus dan tujuan utama penelitian, untuk itu sumber data menjadi salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini uji keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode yaitu pengumpulan data dengan menggunakan tiga cara yaitu melalui observasi terhadap peserta didik, wawancara dengan peserta didik dan guru kelas II (wali kelas), dan dokumentasi selama proses belajar berlangsung.

F. Teknik pengumpulan data

Teknik akan mempengaruhi kualitas data yang di dapatkan, oleh karenanya dibutuhkan teknik yang sesuai dengan metode yang digunakan dalam melakukan kajian agar data yang dikumpulkan memiliki relevansi yang baik anatra satu dengan yang lainnya sehingga dapat memudahkan peneliti dalam melakukan analisis, sehingga mampu merepresentasikan tujuan utama peneliti. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Peneliti mengumpulkan catatan lapangan dengan melakukan pengamatan dilakukan dengan memperhatikan cara peserta didik belajar ketika proses pembelajaran berlangsung, fokusnya adalah kesulitan membaca peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2018). Wawancara dilakukan dengan cara tanya jawab dengan walimurid kelas II dan Peserta didik kelas II yang mengalami kesulitan belajar membaca saat proses belajar berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data yang di perlukan oleh peneliti dalam bentuk dokumentasi, guna untuk memperkuat dan menambah kepercayaan terhadap persoalan yang di telaah.

G. Teknik analisis data

Teknik analisis data menggunakan model interactive model, yang unsur-unsurnya meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Komponen dalam analisis data (interactive model) Miles dan Huberman (Sugiyono, 2014:247) :

1. Reduksi data

Data yang peneliti peroleh selama di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. dalam mereduksi data, setiap peneliti dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan

Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Selanjutnya disarankan dalam melakukan display data, selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja) dan chart.

3. Kesimpulan

Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan temuan yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil SD Inpres 18 Kabupaten Sorong

Sekolah Dasar Inpres 18 Kabupaten Sorong telah berdiri sejak **tahun 2013 dan mulai aktif beroperasi pada tahun ajaran 2013/2014**. SD Inpres 18 terletak di Jalan Taturuga, Kelurahan Klamalu, Distrik Mariat Kabupaten Sorong. Sekolah dasar Inpres 18 sudah terakreditasi A. Sekolah ini di pimpin oleh kepala sekolah yakni bernama Bapak Hermens Salensehe, S.Pd.SD. Sekolah ini memiliki tenaga pendidik sebanyak 22. 16 Guru perempuan dan 6 orang guru laki-laki, 1 orang tenaga administrasi sekolah dan memiliki jumlah peserta didik sebanyak 355 orang dan terbagi menjadi 13 rombongan belajar. Adapun visi dan misi SD inpres 18 kabupaten Sorong.

a. Visi

Membentuk peserta didik yang taqwa, cerdas, terampil dan berbudi luhur dalam lingkungan yang aman dan asri.

b. Misi

- 1) Membiasakan peserta didik selalu taat ibadah
- 2) Membiasakan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan
- 3) Bersikap toleransi terhadap sesama
- 4) Membiasakan peserta didik berlaku sopan dan santun terhadap sesama.
- 5) Membiasakan peserta didik berperilaku jujur.
- 6) Peserta didik selalu mentaati peraturan sekolah
- 7) Membiasakan peserta didik gemar membaca dan berlatih
- 8) Menumbuhkan dan melestarikan nilai-nilai budaya lokal
- 9) Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, rapih dan indah
- 10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyama dan aman
- 11) Melaksanakan KBM yang aktif ,kreatif, efektif dan menyenangkan dengan menggunakan TIK dalam pembelajaran.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SD Inpres 18

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	11	Baik
4	Halaman	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang agama	1	Baik
7	Ruang UKS	1	Baik
8	Kantin	1	Baik
9	Kamar Mandi dan WC	1	Baik
10	Tempat Parkir	1	Baik
11	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
12	Laboratorium Komputer	1	Baik
13	Gudang sekolah	1	Baik

Sumber : Data Primer April 2024

Berdasarkan table 4.1 sarana prasarana SD Inpres 18 terdiri dari 13 Fasilitas utama yaitu, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 11 ruang kelas, 1 halaman, 1 perpustakaan, 1 ruang agama, 1 ruang UKS, 1 kamar mandi, 1 kantin, 1 tempat parker, 1 ruang penjaga sekolah, Laboratorium dan gudang sekolah.

2. Deskripsi Hasil wawancara dan observasi

Pada bab ini akan menguraikan data hasil penelitian tentang kesulitan -kesulitan yang dialami oleh peserta didik dan faktor-faktor penyebab kesulitan membaca peserta didik kelas II di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Data ini bersumber dari peserta didik melalui teknik observasi dan wawancara dan juga dilakukan terhadap guru wali kelas II B sebagai penunjang dan penguat informasi hasil wawancara dari peserta didik dan wawancara untuk mendapatkan data tentang faktor- faktor penyebab kesulitan membaca peserta didik.

Observasi yang dilakukan di kelas II B selama 14 hari pada tanggal 14 – 28 November 2023 dan wawancara dilakukan kepada 10 peserta didik kelas II B serta 1 guru wali kelas II B SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Berikut hasil penelitian analisis kesulitan membaca siswa kelas II B di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara pada beberapa peserta didik

1. Nama peserta didik : RM

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 8 tahun

Tidak pernah bersekolah di taman kanak-kanak. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terdapat kesulitan yang dialami RM Dalam membaca yaitu sebagai berikut: belum dapat mengenal huruf dengan baik, belum bisa membedakan huruf “b” dan huruf “p”, kesulitan melihat dan salah dalam penyebutan kata saat membaca dan kurangnya bimbingan dari orang tua dan tidak dapat mengingat huruf abjad karena terlalu banyak.

2. Nama peserta didik : GW

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 8 tahun

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik GW yaitu : Kurangnya daya ingat, suka menambah kata saat membaca, keliru dalam penyebutan huruf, menolak membaca saat ditugaskan oleh guru untuk membaca saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan tidak ada fasilitas yang disiapkan oleh orang tua di rumah untuk belajar membaca dan suka menambahkan kata saat membaca seperti kata “makan, di tambah huruf g menjadi kata makang.

3. Nama : IS

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 9 tahun

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditemukan kesulitan membaca yang dialami oleh peserta didik IS yaitu : Belum dapat mengenal dan menyebutkan

huruf vokal dan konsonan dengan benar, tidak dapat mendengar penjelasan guru secara jelas, sering salah mengartikan perintah yang guru arahkan, sering kedatangan tertidur di kelas pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan kurangnya perhatian dan bimbingan dari orang tua di rumah.

4. Nama : PS

Jenis Kelamin : Laki-laki

Umur : 8 tahun

Kesulitan yang di alami oleh peserta didik bernama PS iyalah sebagai berikut : susah menyerap informasi yang di sampaikan oleh guru, sulit membedakan bentuk huruf n dan huruf m, mengabaikan tanda baca, suka bermain di saat jam pelajaran di mulai dan sering terlambat masuk ke kelas untuk belaja.

5. Nama : GD

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 9 tahun

GD Tidak bersekolah di taman kanak-kanak, kesulitan membaca yang di alami GD Yaitu : kesulitan mengeja, berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan GD menyatakan, masih berbata-bata dalam menyebutkan kata misalnya” jangan “ di baca oleh GD “ja ng an” GD Juga menyatakan sering mengantuk, dan tidak suka membaca. GD juga menyatakan “Bapa saya di tempat kerja (luar kota) dan mama saya hanya sering membingbing saya untuk belajar membaca di rumah. Wali kelas YK Menyatakan bahwa” GD tidak pernah mau membaca pada saat saya menyuruh untuk membaca, kurang berminat untuk membaca dan kurang berinteraksi dengan sesama teman sekelas, lebih suka menyendiri.

6. Nama : MK

Jenis kelamin : Laki-laki

Umur : 8 Tahun

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di lakukan terhadap peserta didik MK mengalami kesulitan membaca karena, gangguan

penglihatan, sehingga MK sering salah melafalkan kata pada saat membaca, kadang juga mengabaikan tanda baca, menghilangkan kata, dan sulit mengingat apa yang sudah di ajarkan oleh guru pada saat proses pembelajaran di lakukan, MK juga Menyatakan” kalau di rumah saya tidak di ajarkan untuk membaca karena, mama biasanya urus ade yang lagi sakit”. Guru kelas juga mengatakan bahwa MK jarang masuk sekolah, suka bermain pada saat pembelajaran.

7. Nama :AP

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 8 tahun

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap AP, AP Mengalami kesulitan melafalkan huruf, penyebabnya karena AP terlihat bingung dan tidak mengerti ketika mendapati huruf yang double konsonannya seperti “ Mengganggu”. AP juga menyatakan bahwa dirinya yang tidak memiliki buku bacaan dan kurang adanya bimbingan dari orang tua untuk membimbingnya untuk belajar membaca di rumah. Guru kelasnya juga menyatakan AP kurang mendapatkan bimbingan dan juga kurangnya ketersediaan buku bacaan di rumah.

8. Nama : MM

Jenis kelamin : Perempuan

Umur : 8 tahun

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap peserta didik MM, kesulitan yang dialami MM diantaranya belum mampu mengenal huruf A-Z (masih susah melafkan huruf, belum mampu melafalkan suku kata, belum mampu membaca huruf diftong. Wawancara yang dilakukan terhadap MM menghasilkan deskripsi bahwa faktor penghambat kesulitan membaca yang dialami MM ialah faktor minat.

9. Nama : DS

Jenis kelamin : perempuan

umuur : 8 tahun

Berdasarkan observasi yang dilakukan terhadap peserta didik DS, di temukan kesulitan membaca yang dialami oleh DS yaitu, kesulitan membaca dalam membedakan huruf “b” dan “p”, terbata-bata dalam merangkai huruf menjadi kata, salah dalam pengucapan kata, mengeja setiap huruf tetapi tidak merangkai menjadi sebuah kata.

10. Nama : AF

Jenis kelamin : perempuan

Umur : 8 tahun

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat kesulitan membaca yang dialami AF yaitu, belum dapat mengidentifikasi semua huruf, terbata-bata dalam merangkai susunan huruf menjadi kata dan tidak fokus dalam membaca, asal mengucapkan kata.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terkait kesulitan-kesulitan membaca yang dialami peserta didik kelas II B di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong maka dapat disimpulkan bahwa dari 24 peserta didik terdapat 10 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan-kesulitan membaca yang dialami peserta didik yaitu, peserta didik belum mengenal huruf, membaca kata yang bermakna, membaca kata yang tidak bermakna, membaca bahasa dengan lancar dan memahami.

1. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Membaca pada Peserta didik

a) Faktor Internal

Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Contohnya Faktor fisiologis, faktor intelegensi dan faktor minat.

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis ini meliputi kesehatan fisik. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi peserta didik untuk belajar, khususnya belajar membaca. Beberapa ahli mengemukakan bahwa keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak) dan

kekurangmatangan secara fisik merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peserta didik gagal dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yaitu (RM),(GW) dan (IS) Mengenai faktor-faktor yang menjadi penyebab adek kesulitan membaca?

Narasumber (RM) menjawab “Mudah lelah dan sering tidak fokus saat belajar membaca, jadi tidak semangat untuk belajar membaca” demikian juga (GW) Mengatakan bahwa Penglihatannya kurang jelas dan Mudah lelah ketika guru menjelaskan”. (IS) mengatakan pendengaran kurang jelas ketika guru menjelaskan di depan kelas. Dan (GD) juga mengatakan hal yang sama “Mudah lelah pada saat belajar sehingga konsentrasinya cepat hilang dan daya ingat yang masih rendah. Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik tersebut, didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas mengenai faktor-faktor yang menjadi anak kesulitan membaca. Sebagaimana wawancara bersama ibu guru wali kelas II (YK) yang ada di SD Inpres 18 yang mengatakan bahwa: Kalau menurut pendapat saya sebagai guru kelas memang benar bahwa faktor fisiologis sangat berpengaruh. Iya mungkin faktor fisiknya ya, anak-anak itu fisiknya akan lemah sering terlalu sakit akan membuat siswa tersebut tidak konsentrasi untuk belajar atau penglihatan dan pendengarannya kurang jelas sehingga membuat peserta didik tersebut merasa kesulitan untuk membaca”

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik kelas II B dan guru kelas II B tersebut dapat diketahui bahwa masih ada peserta didik yang terlihat kesulitan membaca, dikarenakan peserta didik tersebut terlihat mudah lelah, mengantuk dan pusing, membuat daya konsentrasinya cepat hilang, penglihatan dan pendengarannya peserta didik tersebut kurang jelas sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan dalam membaca.

2. Faktor Intelegensi

Faktor intelektual Istilah inteligensi didefinisikan oleh Heinz sebagai suatu kegiatan berpikir yang terdiri dari pemahaman yang

esensial tentang situasi yang diberikan dan meresponnya secara tepat. Terkait dengan penjelasan Heinz di atas, Wechster mengemukakan bahwa intelegensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan. Rendahnya kemampuan intelegensi peserta didik dapat dilihat dari kemampuan belajar peserta didik. Misalnya peserta didik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk memahami untuk memahami materi pembelajaran yang di ajarkan oleh guru. Hal tersebut berdasarkan hasil pengamatan yang di lakukan, terdapat beberapa peserta didik yang membutuhkan waktu yang cukup lama untuk memahami suatu bacaan, ada juga peserta didik yang harus mengulang-ulang materi pelajaran agar dapat memahami. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap berbagai narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yaitu (PS) mengenai faktor-faktor yang menjadi kesulitan membaca. Narasumber PS menjawab “Susah menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga ia mengalami kesulitan dalam membaca”. Demikian juga (MK) mengatakan “Susah untuk mengingat huruf-huruf abjad karena banyak”. Dan mengatakan “Ketika guru menjelaskan dia hanya diam dan tidak bertanya ketika guru menjelaskan, sehingga dia mengalami kesulitan dalam membaca”. (MK) mengatakan “Dia sering tidak fokus dan sulit menerima penjelasan dari guru”. Dan (PS) juga mengatakan “Sulit menerima yang diajarkan guru sehingga kesulitan dalam membaca Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik tersebut, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas II B mengenai faktor-faktor kesulitan membaca

Sebagaimana wawancara bersama ibu YK guru wali kelas II Byang ada di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong mengatakan bahwa:“ Menurut pendapat saya sebagai guru kelas II, ada beberapa peserta didik yang susah menangkap atau susah menyerap apa yang diajarkan kami sehingga ia mengalami kesulitan dalam belajar membaca, hal itu dapat dilihat dari nilai membaca peserta didik yang tidak mencapai KKM yang

sudah ditentukan dari sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa peserta didik susah menangkap atau susah menyerap apa yang diajarkan oleh gurunya sehingga ia mengalami kesulitan dalam belajar . hal ini terlihat pada nilai membaca peserta didik tersebut, ada sebagian peserta nilainya yang tidak dapat mencapai KKM yang ditentukan dari sekolah.

3. Faktor Minat

Faktor minat dalam belajar membaca sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat membaca. dengan adanya minat mendorong kearah keberhasilan, peserta didik yang berminat membaca terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajari dan sebaliknya peserta didik yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajar membacanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yaitu (AP) mengenai “faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca Narasumber menjawab kalau menurut pendapat saya “Mudah merasa jenuh ketika belajar membaca”. Karena penglihatannya kurang jelas jadi dia merasa malas untuk belajar membaca. (AF) mengatakan “Merasa malas untuk belajar membaca, karena belajar membaca itu sulit jadi tidak suka untuk membaca”. Dan (DS) mengatakan “Merasa bosan pada saat proses pembelajaran berlangsung dan ketika guru menjelaskan karena tidak bisa membaca”. Demikian juga (MM) mengatakan “Merasa bosan saat belajar membaca karena belajar membaca tetapi sulit untuk memahami.

Berdasarkan wawancara bersama peserta didik tersebut, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru (YK) mengenai faktor-faktor kesulitan membaca. Sebagaimana wawancara bersama ibu (YK) guru wali kelas II yang ada di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong mengatakan bahwa “Faktor-faktor yang seperti faktor minat belajar banyak peserta didik yang kurang semangat belajar sehingga ia malas untuk belajar membaca. Memang ada yang fokus dan ada yang tidak, bagi peserta didik yang fokus ya memang sudah sadar

bahwa pentingnya belajar, bagi anak-anak yang masih tidak fokus atau mau bermain dan kurang minat untuk belajar ya begitulah, jadi sering sekali kalau kegiatan pembelajaran berlangsung itu agak terganggu peserta didik yang mau belajar dengan yang mau main-main tersebut”

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya minat peserta didik untuk belajar membaca dilihat dari kurangnya peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi, dikarenakan guru tersebut tidak dapat memilih metode atau media pembelajaran yang menarik minat siswa, sehingga minat peserta didik untuk belajar juga menjadi kurang, jika peserta didik kurang minat untuk belajar membaca maka semangatnya untuk belajar membaca juga menjadi kurang.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik.

1. Keluarga

Keluarga sebagai sebuah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga diharapkan senantiasa berusaha menyediakan kebutuhan, baik biologis maupun psikologis bagi anak, serta merawat dan mendidiknya.. Latar belakang dan pengalaman anak di rumah dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa peserta didik . Kondisi di rumah memengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kondisi itu pada gilirannya dapat membantu peserta didik, dan dapat juga menghalangi peserta didik belajar membaca.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yaitu (GD) mengenai faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan membaca. Narasumber (GD) menjawab “Jarang belajar membaca di rumah karena sering bermain bersama teman-temannya”. Dan juga mengatakan “Tidak pernah belajar bersama orang tuanya”. (AP) juga mengatakan “Tidak pernah diajarkan

orang tuanya”. Dan (AP) mengatakan “Orang tuanya tidak mengajarkan untuk membaca melainkan kakak nya yang mengajarkan tetapi hanya sesekali saja”. Demikian juga (PS) mengatakan “Diajarkan orang tua tetapi karena belum bisa membaca dengan baik jadi orang tuanya sering marah kalau mengajari. Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik tersebut, diperkuat dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu (YK) guru wali kelas II B mengenai faktor-faktor kesulitan membaca. Sebagaimana wawancara bersama ibu (YK) guru wali kelas II B mengatakan bahwa Menurut pendapat saya” memang benar bahwa faktor keluarga atau dari rumah ya seperti orangtua nya, mereka menyerahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah, agar peserta didik itu harus bisa belajar membaca disini, sedangkan peserta didik tersebut sudah dianjurkan untuk mengikuti les tambahan diluar kerana waktu belajar di sekolah itu kan terbatas. Tetapi orang tua tersebut tidak memperhatikan anaknya tadi padahal anaknya tidak dapat membaca, Jadi perlu dianjurkan lagi kepada orang tua untuk memberikan les tambahan atau belajar tambahan di luar agar peserta didik tersebut dapat lancar untuk membaca. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru tersebut dapat diketahui bahwa orang tua yang menyerahkan sepenuhnya anak kepada pihak sekolah dan orang tua kurang memperhatikan pendidikan anaknya akan menjadi penyebab kesulitan belajar pada peserta didik, karena hubungan orang tua dan anak itu sangat penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak seperti anak belajar membaca bersama ibunya atau ayahnya dirumah, karena waktu belajar anak disekolah itu terbatas.

2. Pengelolaan kelas yang kurang efektif

Sebagaimana lingkungan sekolah seringkali juga menjadi penyebab peserta didik tidak mampu membaca. Guru yang selalu mengajar dengan menggunakan metode ceramah atau diskusi terus menerus, dapat menyebabkan peserta didik menjadi bosan. Demikian juga dengan beban mengajar guru yang terlalu banyak kadang-kadang menjadi penyebab peserta didik berlarut-larut tidak

mampu membaca. Karena guru mengajar terus-menerus sepanjang hari, membuatnya lelah, dimana keadaan ini sudah tentu akan menimbulkan akibat tertentu bagi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap beberapa narasumber, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yaitu (MK) mengenai “faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan membaca. Narasumber (MK) menjawab “ Suasana belajar kurang menyenangkan sehingga saya dan teman-teman kurang semangat untuk belajar”. (AP) mengatakan “Kurang semangat pada saat membaca dan belum bisa membaca dengan baik”. (MK) mengatakan “ Karena dia tidak suka membaca, jadi malas untuk belajar membaca sehingga merasa kesulitan”. Dan (AF) mengatakan “Merasa bosan dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru. Demikian juga peserta didik yang lain mengatakan “Kurang mengerti dengan cara yang disampaikan guru. Berdasarkan hasil wawancara bersama peserta didik tersebut, didukung dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan ibu (YK) guru wali kelas II mengenai faktor-faktor kesulitan membaca, yang berada di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong mengatakan bahwa : Motivasi peserta didik untuk belajar membaca memang kurang hal ini terlihat pada saat saya mengajar dalam kelas itu sering tidak serius pada saat belajar, dan mungkin juga ada yang kurang memahami pembelajaran yang saya sampaikan dengan metode yang saya gunakan. Ada juga peserta didik tersebut yang memang kurang mau untuk belajar membaca yang menyebabkan peserta didik itu tidak mudah untuk membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik dan guru tersebut dapat diketahui bahwa kurangnya minat peserta didik untuk belajar membaca dilihat dari kurangnya peserta didik untuk memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru pada saat guru menjelaskan materi, dikarenakan guru tersebut tidak dapat memilih metode atau media pembelajaran yang menarik minat peserta didik,

sehingga minat peserta didik untuk belajar juga menjadi kurang, jika peserta didik kurang minat belajar membaca maka semangat untuk belajar membaca juga kurang.

3. Lingkungan Masyarakat

Faktor teman bergaul dan aktivitas dalam masyarakat dapat pula mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik. Pengaruh teman bergaul sering menyebabkan peserta didik malas membaca karena mungkin dilingkungannya dia memiliki teman yang tidak seusia dengannya. Alangkah baiknya anak yang bersangkutan mempunyai teman bergaul dilingkungannya yang sekelas dengannya dan memiliki prestasi yang baik sehingga temannya itu dapat membimbingnya untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu (YK) guru wali kelas II B mengatakan bahwa: “ Menurut saya memang benar, rata-rata peserta didik kelas II B yang sekolah di SD Inpres 18 ini bukan hanya peserta didik kelas II saja tetapi kebanyakan peserta didik yang tinggal di lingkungan tempat tinggalnya terlalu berdekatan antara satu dengan yang lain jadi mereka banyak teman untuk bermain, mungkin anak-anaknya terlalu asyik bermain atau bergaul dengan anak yang mungkin dikatakan sedikit nakal lah. Itu juga menjadi salah satu yang menjadi faktor kesulitan membaca.

Dari hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa lingkungan juga bisa menjadikan faktor peserta didik berkesulitan belajar membaca, karena terkadang jika peserta didik keasyikan untuk bermain akan lupa untuk belajar.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Peserta Didik

Pada rumusan masalah yang kedua, cara guru mengatasi kesulitan membaca peserta didik kelas II B di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dengan guru kelas, peserta didik kesulitan belajar membaca, dan dokumentasi serta catatan lapangan didapatkan data sebagai berikut penyebab peserta didik tidak mampu membaca tidak sepenuhnya

terletak pada peserta didik itu sendiri. Masalah ini tentu saja tidak dapat dibiarkan berlarut-larut, melainkan perlu segera kita melakukan usaha-usaha mengatasi peserta didik tidak mampu membaca. Sekurang-kurangnya dapat mengurangi presentase peserta didik tidak mampu membaca. Mungkin lebih tepat apabila usaha-usaha itu lebih diarahkan dalam kegiatan memperbaiki faktor-faktor yang menyebabkan peserta didik tidak mampu membaca. Supaya hal ini berhasil, maka pihak-pihak yang menjadi sumber penyebab peserta didik tidak mampu membaca hendaknya menyadari pentingnya kerja sama dalam menciptakan kondisi-kondisi yang dapat memberikan motivasi bagi peserta didik untuk belajar membaca dengan baik.

1. Menggunakan media pembelajaran yang efektif dan menarik

Cara mengatasi kesulitan membaca peserta didik yaitu dengan cara menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif contohnya : Guru kelas II B menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, menggunakan media pembelajaran untuk mendukung pembelajaran dan memperbaiki cara belajar peserta didik agar lebih efektif. Setelah melakukan wawancara dengan guru kelas II B ibu YK, di peroleh informasi bahwa ibu YK menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan media gambar yang ada di buku agar peserta didik lebih mengerti materi yang di ajarkan pada saat proses pembelajaran di laksanakan. Dengan menggunakan media yang menarik dapat membuat peserta didik berantusias untuk belajar. Selain menggunakan media pembelajaran yang menarik, guru kelas II B ibu YK juga menggunakan Strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan keadaan peserta didik di kelas II B.

2. Memberikan Jam Tambahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru YK, solusi yang di ambil oleh guru YK yaitu, memberikan jam tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan-kesulitan dalam membaca.

Seperti pada saat jam pulang, guru YK meminta kepada peserta didik yang masih mengalami kesulitan membaca untuk tetap di kelas untuk di ajarkan 10-15 menit. Peserta didik di ajarkan untuk melafalkan huruf A-Z, menyebutkan huruf dan menuliskan bentuk huruf serta menggabungkan huruf menjadi kata. Peserta didik yang bisa melakukannya bisa untuk pulang duluan.

3. Membuat taman bacaan di ruang kelas

Menciptakan sekolah sebagai tempat yang menarik dan menyenangkan bagi peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan dengan membuat taman bacaan di setiap sudut ruang kelas, di sediakan buku-buku bacaan dan di setiap dinding ruangan kelas di pajang majalah dinding, sehingga bisa menarik perhatian peserta didik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas ibu YK mengatakan bahwa “untuk mengatasi kesulitan membaca yang di alami oleh peserta didik kami membuat taman bacaan mini di sudut ruang kelas, agar peserta didik dapat belajar membaca pada saat jam istirahat. Dengan begitu peserta didik dapat membaca buku di dalam ruangan kelas dan dapat meminjam buku untuk belajar membaca di rumah ketika pulang sekolah.

Seorang guru yang baik selalu berusaha untuk mengetahui kemampuan setiap muridnya dan menyesuaikan cara mengajarnya dengan kemampuan yang ada pada murid-muridnya. Metode mengajar yang digunakan guru hendaknya bervariasi, sehingga tidak membosankan peserta didik. Dalam setiap pembelajaran juga seharusnya guru membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didik. Guru mendidik dan mengajar anak dalam kelas harus sanggup menunjukkan kewibawaannya dalam menumbuhkan situasi demokratis, sehingga setiap murid turut aktif dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru tersebut dapat diketahui bahwa seorang guru selalu berusaha untuk mengajarkan

dengan yang ada pada murid-muridnya, guru juga harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi, supaya dapat menarik perhatian belajar dan tidak membuat peserta didik tersebut merasa bosan dengan materi yang kita sampaikan.

4. **Meningkatkan Kerja Sama Dengan Orang Tua**

Guru wali kelas II B diharapkan secara kontinu mengadakan kontak dengan orang tua peserta didik, sehingga dapat diketahui keadaan peserta didik di rumah dan sebaliknya orang tua dapat mengikuti dan mengetahui perkembangan anaknya di sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bersama guru wali kelas II ibu YK mengatakan bahwa “Kami sebagai pendidik sekaligus saya sebagai guru wali kelas II selalu menegaskan kepada orang tua anak-anak yang sekolah di SD Inpres 18, bukan hanya di kelas II saja yang selalu kami ingatkan kepada ibu-ibunya. Sejauh ini ibu mengetahui tidak semua orang tua peserta didik sepertinya yang mengetahui keberadaan anak-anaknya di sekolah, hanya beberapa orang tua peserta didik saja saya perhatikan yang benar-benar memperhatikan anaknya, itu saja bagi orang tuanya ya dikatakan lah mampu, dan orang tua yang mungkin ekonominya kurang jarang sekali memperhatikan atau bertanya-tanya tentang anaknya di sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bersama ibu YK guru wali kelas II, dapat diketahui bahwa, dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anaknya. Sebaliknya guru dapat pula memperoleh informasi dari orang tua atau sifat-sifat anak. Informasi dari orang tua itu sungguh besar sekali gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap siswa

Orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anaknya di sekolah. Orang tua juga dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, bodoh, atau suka mengantuk dan sebagainya. Dengan demikian orang tua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah, sehingga terhindar salah satu pengertian yang mungkin timbul antara orang tua dan guru.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru dan peserta didik yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan membaca peserta didik kelas II B yaitu, Faktor Internal dan eksternal. Faktor internal meliputi : 1) Faktor Psikologis, 2) faktor intelegensi, 3) Faktor minat. Sedangkan faktor Eksternal meliputi: 1) Faktor keluarga, 2) Faktor Pengelolaan kelas yang kurang efektif dan 3) Faktor Lingkungan masyarakat. Faktor psikologis, penyebab kesulitan belajar membaca peserta didik dapat terjadi karena gangguan yang bersifat fisik yaitu karena sakit atau karena mudah lelah, mudah mengantuk sehingga membuat konsentrasi peserta didik cepat hilang dan penglihatan peserta didik yang kurang jelas sehingga membuat peserta didik tidak dapat belajar membaca dengan baik. Selain itu juga faktor Intelegensi faktor ini juga merupakan penyebab peserta didik mengalami kesulitan membaca, rendahnya kemampuan intelegensi peserta didik dapat menyebabkan peserta didik cenderung lambat untuk memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, hal ini dapat dilihat dari keterampilan membaca peserta didik. Diperkirakan tingkat intelegensinya mereka memang rendah hal ini terlihat pada nilai membaca mereka yang kurang mencapai KKM, rendahnya keterampilan membaca peserta didik ini didapat dari hasil nilai membaca peserta didik kelas II. Selanjutnya faktor minat peserta didiknya itu sendiri, minat dan motivasi mereka itu sendiri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terlihat sangat rendah karena mereka cenderung pasif di dalam kelas dan masih ada beberapa peserta didik yang suka sibuk sendiri, suka mengobrol dengan sebangkunya, sering tidak memperhatikan gurunya pada saat gurunya menjelaskan materi di depan kelas.

Faktor Eksternal Meliputi: 1). Faktor Keluarga, 2). Faktor pengelolaan kelas yang kurang efektif. dan 3). Faktor Lingkungan Masyarakat.

Faktor keluarga yang menyebabkan keberhasilan peserta didik dalam hal membaca, karena hubungan orang tua dan anak itu penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak, seperti anak belajar membaca bersama ibu dan ayahnya di rumah, karena waktu belajar peserta didik disekolah itu hanya terbatas. Jadi dalam hal ini orang tualah yang membimbing anaknya dalam pengenalan membaca sejak usia dini. Di samping itu, faktor, pengelolaan kelas yang kurang afektif yang membuat kondisi kelas menjadi tidak kondusif sehingga membuat siswa yang lainnya tidak bisa konsentrasi untuk belajar membaca. Hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa dan guru selama dilapangan dan didukung oleh para ahli, sebagaimana menurut pendapat Lamb and Arnold mengatakan bahwa ada 4 faktor-faktor penyebab kesulitan membaca, yaitu faktor fisiologis, faktor intelegensi rendahnya kemampuan intelegensi peserta didik faktor minat, faktor-faktor penyelenggaraan pendidikan yang kurang tepat.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara peneliti dengan GW dan GD peserta didik kelas II dan Guru kelas II B ibu YK yang peneliti lakukan selama di lapangan dan menurut pendapat para ahli maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa terdapat 10 peserta didik yang belum dapat membaca dengan lancar, dan faktor-faktor penyebab peserta didik tersebut mengalami kesulitan dalam membaca bisa dilihat dari tiga faktor yaitu, pertama faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri yaitu faktor psikologis, faktor intelegensi, dan faktor minat. Yang kedua faktor eksternal yaitu faktor dari luar yaitu, faktor Keluarga, faktor pengelolaan kelas yang kurang efektif dan faktor Lingkungan masyarakat.

Untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang di alami oleh peserta didik, guru di harapkan dapat memberikan solusi-solusi yang mampu mengatasi kesulitan yang di alami oleh peserta didik. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian dari observasi dan

wawancara rumusan masalah yang kedua dengan guru yang peneliti lakukan di lapangan dapat diketahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca peserta didik dalam yaitu:

- a) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif.
- b) Memberikan jam tambahan,
- c) Membuat taman bacaan mini di ruang kelas dan
- d) Meningkatkan kerja sama dengan orang tua.

Hal tersebut hampir sesuai menurut (Udiyanasari,2019) bahwa solusi atau upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik diantaranya sebagai berikut.

- a) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif, menggunakan metode pembelajaran dengan bantuan gambar akan sangat memudahkan peserta didik dalam dalam mengenal huruf.
- b) Membacakan dongeng dan menjelaskan berbagai macam manfaat dengan biasa membaca dapat mendorong rasa percaya diri peserta didik. Selain itu percaya diri juga harus di timbulkan karena peserta didik yang mengalami kesulitan membaca peserta didik sulit mengikuti pelajaran di kelas, sehingga sering dikucilkan oleh teman sekelasnya. Hal tersebut juga dapat dilakukan dengan menimbulkan rasa percaya diri peserta didik dengan cara memunculkan semangat belajar peserta didik di kelas.
- c) Memberikan program khusus membaca remedial. Program tersebut mengacu pada pemberian remedial kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.
- d) Memberikan perhatian lebih kepada peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan, bahwa berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan guru kelas II B Ibu YK, yang peneliti lakukan selama di lapangan dapat di ketahui

upaya guru untuk mengatasi kesulitan membaca peserta didik. Menciptakan sekolah sebagai tempat yang menarik dan menyenangkan, sekolah belum dapat menciptakan taman bacaan disetiap kelas dibuatnya majalah dinding yang menarik minat baca peserta didik, atau tempat yang membuat peserta didik itu menjadi tertarik untuk belajar membaca, jika tidak ada majalah dinding tetapi sekolah mempunyai ruang perpustakaan yang membuat siswa nyaman untuk belajar disana dan juga perpustakaan harus menyediakan buku-buku agar peserta didik dapat meminjamnya untuk belajar membaca dirumah. Dan seorang guru selalu berusaha untuk mengajarkan dengan yang ada pada murid-muridnya, guru juga harus menggunakan metode mengajar yang bervariasi, supaya peserta didik menarik perhatian belajar dan tidak membuat peserta didik tersebut merasa bosan dengan materi yang kita sampaikan. Karena dengan meningkatkan layanan bimbingan kita mengetahui penyebab anak berkesulitan membaca, dengan adanya layanan bimbingan kita juga mengetahui dan memperhatikan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu guru harus memiliki pemahaman dan kemampuan untuk menyelenggarakan bimbingan terutama bagi peserta didik yang belum mampu membaca yang ada dikelas.

Kerjasama antara orang tua dan guru dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam mendidik anaknya. Sebaliknya guru dapat pula memperoleh informasi dari orang tua atau sifat-sifat anak. Informasi dari orang tua itu sungguh besar sekali gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap peserta didik. Orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anaknya di sekolah. Orang tua juga dapat mengetahui apakah anaknya rajin, malas, bodoh, atau suka mengantuk dan sebagainya. Dengan demikian orang tua dapat menjauhkan pandangan yang keliru dan pendapat yang salah, sehingga terhindar salah satu pengertian yang mungkin timbul antara orang tua dan guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peserta didik kelas II B SD Inpres 18 Kabupaten Sorong masih ada yang mengalami kesulitan dalam hal membaca. Hal itu terlihat dari hasil observasi awal dan wawancara serta jumlah nilai harian yang menurun. Ada pun faktor- faktor penyebab kesulitan membaca pada peserta didik yaitu, ada dua yaitu, faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari peserta didik itu sendiri meliputi faktor psikologis, faktor intelegensi, dan faktor minat. yang kedua faktor eksternal yaitu dari luar diri peserta didik yaitu, faktor keluarga, faktor pengelolaan kelas yang kurang dan faktor lingkungan masyarakat.
2. Adapun upaya- upaya dari guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan membaca yang di alami oleh bebrapa peserta didik yaitu,
 - a) Menggunakan media pembelajaran yang menarik dan efektif,
 - b) Memberikan jam tambahan
 - c) Membuat taman bacaan mini di ruang kelas dan
 - d) Meningkatkan kerja sama dengan orang tua peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. **Guru kelas harus lebih memprioritaskan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.**
2. Peran dari orang tua dan lingkungan juga harus diperhatikan. Setiap orangtua harus memperhatikan perkembangan anaknya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akda, H. F., Dafit, F., & Pendahuluan, A. (2021). *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar*. 6(3), 1118–1128.
- Evaluasi, J., Perwitasari, T. S., Rohmah, M., & Setyawan, A. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*. 4.
- Fauzi, F. (2018). Karakteristik Kesulitan belajar membaca pada siswa kelas rendah sekolah dasar. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(2), 95-105.
- Feronika, L., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., Ilmu, D. A. N., & Surakarta, U. M. (2016). *STUDI ANALISIS TENTANG KESULITAN MEMBACA (DYSLEXIA) SERTA UPAYA MENGATASINYA PADA SISWA VB SD MUHAMMADIYAH 22 SRUNI , SURAKARTA*.
- Hasanah, A., & Lena, M. S. (2021). *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Sekolah Dasar*. 3(5), 3296–3307.
- Hendri, H. (2019). Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Peserta Didik Di SDN-5 Panarung: Difficulty Of Cause Of Difficult Reading Students At SDN-5 Panarung. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 14(2), 54-59.
- Hidayah, N. A., Afifullah, M., & Sulistiono, M. (2021). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Bawah di MI Bahrul Ulum Sekapuk Ujungpangkah Gresik. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 112-119.
- Juhaeni, J., Agista Ifain, Asadine Silmi Kurniakova, Azmi Tahmidah, Dwi Nur Arifah, Siti Faridha Friatnawati, Safaruddin, S., & R. Nurhayati. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Instructional and Development Researches*, 2(3), 126–134. <https://doi.org/10.53621/jider.v2i3.74>
- Perwitasari, T. S., & Setyawan, A. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi dan Pembelajaran*, 4(2), 67-71.
- Rafika, Nurma, Maya Kartikasari, and Sri Lestari. "Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa sekolah dasar." *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar 2*

(2020): 301-306.

Ramadhani, A., Harahap, F. K. S., Jannah, M., Nurhafizah, N., & Ramadhani, T. (2023). PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN MEMBACA LANJUTAN DI KELAS TINGGI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 2(3), 194-205.

Sonya. (2021). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PADA SISWA KELAS V SDI WAIROTANG. *Paedagogia: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 77-92. <https://doi.org/10.24239/pdg.Vol9.Iss2.68>

Torau, P. N. (2022). *Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas III SD*. 2(3), 380–399.

W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). *Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar*. 4(1), 42–54. <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2849>

Widihantari, T. A., Maruti, E. S., & Budiati, M. (2023, July). Analisis Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. In *SEMINAR NASIONAL SOSIAL, SAINS, PENDIDIKAN, HUMANIORA (SENASSDRA)* (Vol. 2, No. 2, pp. 456-463).

Yolanda, M., & Ain, S. Q. (2023). KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI 83 PEKANBARU. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 6264-6278.

Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245-260.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Penelitian



Nomor : 239/1.3.AU/FABIO/J/2023

Sorong, 07 November 2023

Lamp. :-

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.

Kepala Sekolah SD Inpres 18 Kabupaten Sorong

Di_

Tempat

Assalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

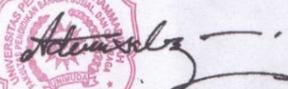
Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Aprilia Febelina Wafom
NIM : 148620619155
Semester : XI (Sembilan)
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : "Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II Di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong."

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 14 – 28 November 2023.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Nursalim, M.Pd.
NIDN. 1406088801

Tembusan disampaikan Kepada:

1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru SD;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

www.fabio.unimudasorong.ac.id

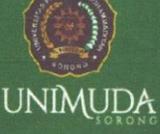
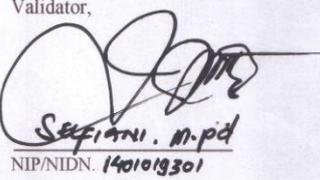
PROGRAM STUDI:

Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD



Lampiran 2

Lembar Validasi

		PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLARAHAGA UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG <small>Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, 01 Mariyat Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya</small>	
LEMBAR VALIDASI			
Yang bertanda tangan di bawah ini :	Nama :	Selfiani . M.Pd	
	NIP/NIDN :	1401019301	
	Jabatan Fungsional :		
	Unit Kerja :		
Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:	Nama :	Aprilia Febelma Wafom	
	NIM :	1986 2061 9155	
Berupa :	<input type="checkbox"/> Media pembelajaran		
	<input type="checkbox"/> Modul atau bahan ajar		
	<input type="checkbox"/> Model Pembelajaran		
	<input checked="" type="checkbox"/> Instrumen penelitian		
	<input type="checkbox"/> Lain-lain :		
Dengan judul :	Analisis Kesulitan Membaca Peserta didik kelas II		
	di SD mpres 10 kabupaten Sorong		
Keputusan hasil validasi adalah :	Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)		
Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan, serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.			
Mengetahui, Ketua Prodi PGSD,	Sorong, 13 November 2023		
	Validator,		
Desi Rahayu, S. Pd., M. Pd. NIP/NIDN. 1405129101			
	Selfiani . m.pd NIP/NIDN. 1401019301		
Keterangan: 1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai 2) Coret yang tidak perlu *)			
https://pgsd.unimudasorong.ac.id		PROGRAM STUDI:	
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD			
			

Lampiran 3

Surat Tanda Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SORONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR INPRES 18 KABUPATEN SORONG
TERAKREDITASI "A"



Jl. Tuturuga Kelurahan Klamalu Distrik Mariat Kabupaten Sorong Kode Pos :98418

SURAT KETERANGAN

Nomor :422.2/544/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD Inpres 18 Kab.Sorong, Menerangkan bahwa :

Nama : Aprilia Febelina Wafom
Tempat/Tgl : Jayapura, 12 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nim : 148620619155
Fakultas : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Jurusan : PGSD
Judul Skripsi : "Analisis Kesulitan Membaca Peserta Didik Kelas II di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong"

Benar-benar telah melakukan Penelitian mulai dari tanggal 14 - 28 November Tahun 2023 di SD Inpres 18 Kabupaten Sorong.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Klamalu, 29-11-2023

Kepala SD Inpres 18
Kabupaten sorong


Harmens Salensehe, S.Pd. SD
Nip. 197808232003121005

Lampiran 4

Pedoman Observasi peserta didik

Nama : GW

Kelas : II

Jenis kelamin : Laki-Laki

Judul penelitian : Analisis kesulitan membaca peserta didik peserta kelas II

Di sd inpres 18 kabupaten Sorong.

Hari/tanggal :

No.	Aspek yang di amati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Kesulitan melihat jarak jauh	✓		
2.	Kesulitan mendengarkan penjelasan guru	✓		
3.	Posisi tubuh yang kurang tepat		✓	
4.	Menolak membaca		✓	
5.	Masuk ke ruang kelas tepat waktu		✓	
6.	Salah melafalkan kata	✓		
7.	Mengabaikan tanda baca	✓		
8.	Menghilangkan kata	✓		
9.	Menambahkan kata saat membaca	✓		
10.	Kurangnya daya ingat	✓		

Lampiran 5

Lembar Pedoman Wawancara Peserta Didik

1. Apa pekerjaan orang tua mu?
2. Apakah orangtua mu selalu membimbing kamu ketika kamu mengalami kesulitan membaca pada materi pelajaran di sekolah khususnya membaca? Jika ya bagaimana cara membimbingnya?
3. Apakah orangtua mu menyiapkan peralatan sekolah yang akan kamu pakai ke sekolah ? kapan (malam atau pagi sebelum ke sekolah)
4. Apakah orangtua mu menyiapkan sarapan sebelum kamu berangkat ke sekolah?
5. Apa saja bentuk motivasi yang di berikan oleh orang tua mu kepada mu?
6. Apakah orangtua mu menyediakan fasilitas pembelajaran untuk membaca di rumah? Jika ya, media pembelajaran seperti apa?
7. Apakah kamu pernah di ajak orangtua mu ke perpustakaan daerah atau toko buku? Jika ya, dalam rangka keperluan apa? Untuk siapa?
8. Apakah di tempat tinggalmu ada perpustakaan mini (rumah baca)? Jika ada, Bagaimana kamu memanfaatkan fasilitas tersebut?
9. Bagaimana perilaku guru-guru terhadap kamu?
10. Bagaimana perilaku teman-teman mu terhadap kamu?
11. Bagaimana perilaku orangtua mu terhadap kamu?
12. Apakah teman-temanmu pernah membantu kamu saat belajar membaca?
13. Apakah teman-teman mu pernah mengajak mu untuk belajar kelompok setelah KBM?
14. Apakah di sekolah menyediakan buku-buku untuk membaca?
15. Apakah terdapat pojok baca di dalam ruang kelasmu? Jika ada, dalam seminggu kamu mengunjungi pojok baca?

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA WALI KELAS II B SD INPRES 18

1. Apakah sekolah memiliki pedoman khusus dalam mengatasi siswa berkesulitan membaca di SD Inpres 18 kabupaten sorong? Jika iya, seperti apa pedoman tersebut ?
2. Apakah Bapak/Ibu mengetahui keberadaan peserta didik berkesulitan membaca di SD inpres 18 kabupaten sorong? Jika iya, ada berapa peserta didik laki-laki dan perempuan ?
3. Berapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan di kelas yang ibu ajar dari jumlah keseluruhan peserta didik di kelas ?
4. Apakah sekolah menyediakan kelengkapan buku bacaan pokok maupun penunjang bagi peserta didik berkesulitan membaca di SD Inpres 18 kab.sorong? Jika iya, seperti apa ? ada dimana ? rincian jumlahnya berapa ?
5. Apakah sekolah menyediakan fasilitas dan alat pelajaran untuk mengatasi Peserta didik berkesulitan membaca di SD Inpres 18 kab.sorong ? Jika iya, apa bentuk akomodasinya ?
6. Apakah sekolah memonitor secara rutin siswa berkesulitan membaca di SD inpres 18 kab. sorong? Jika iya, bagaimana cara sekolah memonitoring Peserta didik tersebut ?
7. Bagaimana pendapat/tanggapan bapak/ibu mengenai anak berkesulitan membaca permulaan di kelas ibu ? (merasa terbebani atau tidak)
8. Bagaimana bimbingan bapak/ibu guru terhadap siswa yang berkesulitan membaca permulaan di kelas bapak/ibu? Sama ataukah berbeda ?
9. Bagaimana metode yang digunakan bapak/ibu ketika mengajarkan materi pelajaran kepada siswa berkesulitan membaca permulaan ?
10. Apakah bapak/ibu selalu meluangkan waktunya hanya untuk membantu kesulitan belajar mereka ? Dengan cara seperti apa ? Tidak
11. Apakah bapak/ibu memberikan kesempatan membaca kepada peserta didik berkesulitan belajar membaca ? Dengan cara seperti apa ?

12. Apakah bapak/ibu selalu memberikan penghargaan kepada peserta didik berkesulitan belajar membaca? Kapan dan bagaimana caranya ?
13. Bagaimana tingkat intelegensi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar membaca permulaan ? (dilihat melalui dokumentasi hasil belajar siswa berupa nilai)
14. Bagaimana keadaan sensori (penglihatan, dan pendengaran) peserta didik berkesulitan belajar membaca ?
15. Bagaimana kemampuan peserta didik berkesulitan belajar membaca permulaan dalam memusatkan/mempertahankan perhatian ?
16. Apa dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan peserta didik dalam membaca permulaan terhadap tingkat akademiknya?
17. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan peserta didik dalam membaca terhadap tingkat interaksi sosialnya ?
18. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari keterbatasan peserta didik dalam membaca terhadap kondisi psikologisnya?
19. Bagaimana sikap peserta didik berkesulitan belajar membaca ketika bapak/ibu menjelaskan ?
20. Bagaimana peserta didik berkesulitan membaca dalam menerima materi pelajaran yang bapak/ibu sampaikan ?
21. Bagaimana upaya yang dilakukan bapak/ibu untuk mengatasi anak berkesulitan belajar membaca agar kegiatan pembelajaran tetap berlangsung dengan baik ?
22. Bagaimana prestasi yang diraih peserta didik berkesulitan membaca permulaan pada bidang studi lain ?
23. Bagaimanakah tanggapan (positif/negatif) dari guru-guru lain terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan membaca permulaan ?

Lampiran 7

DOKUMENTASI





Lampiran 8

Daftar Riwayat Hidup

Nama : Aprilia Febelina Wafom
Tempat Tgl lahir : Jayapura, 12 April 2000
Agama : Kristen Protestan
Alamat : Jalan cumi-cumi tugu merah
No.Telepon : 085394778824



RIWAYAT PENDIDIKAN

2008-2013 : SD Negeri 16 suwyam
2013-2016 : SMP Negeri 3 kab.Sorong
2016-2019 : SMA St.Thomas Aquino Manado
2019-sekarang : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

PENGALAMAN ORGANISASI

2019- sekarang : Anggota Pmk UNIMUDA Sorong
2019- sekarang : Anggota HIMAPERSADA